

Karena dahulu mereka percaya Yehovah, ini tidak masalah karena Yehovah tidak ada bentuknya. Tetapi sekarang mereka menyembah Yesus yang berwujud, Yesus yang bangkit, dan hal ini sangat mengancam kerajaan Romawi.

Ada sebuah kisah tentang sepuluh orang kristen yang mengabarkan Injil di Romawi. Ketika itu sedang musim dingin sekali, kesepuluh orang itu diperintah mencopot baju, hanya memakai kaos dan celana masuk ke dalam es. Setelah dua jam, sepuluh orang itu hampir mati, tiba-tiba ada satu orang berkata, ia tidak mau ikut Yesus, kembalikan bajunya, maka ia diperbolehkan keluar dari es itu. Tetapi setelah ia keluar ada satu tentara Romawi berkata, "Aku akan mencopot baju dan masuk ke dalam es." Tentara Romawi yang lain kebingungan dan bertanya mengapa ia mau masuk. Tetapi ia tetap mencopot bajunya dan masuk ke dalam es, dengan air mata ia berkata, "Aku tidak mengerti mengapa orang kristen mau dianiaya sehingga timbul simpati pada mereka, lalu aku melihat ke langit dan berpikir, mengapa Tuhan mereka sangat kejam, membiarkan mereka mati seperti ini. Ketika melihat ke langit, terlihat malaikat yang turun dari surga membawa sepuluh mahkota untuk sepuluh orang ini. Ketika malaikat sudah hampir sampai, aku mendengar suara teriakan, tidak mau ikut Yesus lagi. Aku heran, mengapa orang ini tidak tunggu sebentar lagi, mahkota sudah tiba. Lalu aku pikir, bagaimanapun aku harus mati, jika di surga ada mahkota demikian mulia, aku juga mau dianiaya. Setialah sampai mati, jangan mundur di tengah jalan. Jangan terlalu perduli akan kedaginganmu karena akhirnya kita akan mati. Dalam kekristenan orang yang beriman dan taat tidak bertanya mengapa, ini adalah pertanyaan ketika kita bertemu Tuhan, Tuhan akan menjelaskan semuanya. Pelayanan Yesus tidak mudah. Galelia tidak pernah menghasilkan nabi, Yesus dalam latar belakang dan status-Nya difitnah, dalam kenabian-Nya dicurigai, tetapi Yesus hanya diam. Ketika

dimaki, tidak menjawab, ketika difitnah tidak membela, itulah Tuhan kita. Sudah berapa banyak sengsara yang engkau terima untuk Tuhan? Sudah berapa banyak aniaya yang engkau alami demi injil? Mari belajar, bangun dan sadar, salib yang kita pikul terlalu kecil, aniaya yang kita terima terlalu ringan. Jangan cengeng dan bersungut-sungut pada Tuhan. Allah kita pembela yang adil dan tidak bersalah. Apa yang harus kita ditanggung, tanggunglah dan ingatlah Yesus berkata, "Ikutlah Aku, terimalah kuk-Ku, pikullah beban-Ku, karena beban-Ku ringan, kuk-Ku mudah." Jangan hanya mau menerima keselamatan. Petrus berkata, kita menerima keselamatan dari Dia, dan beriman pada Dia juga mengikuti teladan-Nya, berjalan mengikut Yesus. Menerima Tuhan, tugas pertama. Mengikuti jejak kaki-Nya, tugas kedua. Kita memikul salib karena Yesus memikul salib untuk kita, kita memikul salib kita untuk mengikut Yesus. Setelah Yesus menderita semua fitnahan, di atas kayu salib datang serangan lebih keras, orang-orang berkata pada-Nya, "Jika Allah adalah Bapa-Mu, biarlah Ia datang sekarang menolong-Mu." Bahkan perampok di sebelah-Nya berkata, "Engkau menolong orang lain, tetapi tidak dapat menolong diri sendiri. Di mana kuasa ilahi-Mu, dimana Allah?" Tetapi Yesus diam, menjawab mereka. Karena pernah menderita, maka Yesus berhak berkata, "Jika engkau dianiaya karena kebenaran, karena Tuhan, berbahagialah." Jangan lupa, orang kristen tidak selalu berharap matahari bersinar setiap hari, kadang-kadang ada awan gelap, kesulitan dan penganiayaan. Ingatlah, agama kristen adalah satu-satunya agama yang harus menerima penganiayaan. Jika penganiayaan tersebut belum datang, siaplah menerima. Jika sudah datang, jangan lari. Karena kita dipanggil untuk beriman pada-Nya, untuk menderita bagi-Nya. Kita dipanggil bukan hanya untuk taat, juga menderita, memikul salib dan mengikut Kristus. Tuhan memberkati, mari berdoa. (ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah-SJ)



Matius 5:11-12.

Tuhan Yesus memulai khotbah di bukit dengan sembilan kalimat bahagia. Saya membahagia menjadi sembilan, karena bahagia yang terakhir dibagi dua, menerima sengsara dan dianiaya karena kebenaran. Yang pertama adalah syarat masuk kerajaan Allah, seperti bahagia pertama. Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah karena mereka mempunyai kerajaan Allah. Kedua kita dianiayab bukan hanya karena kebenaran, tetapi karena Tuhan. Yesus membuka khotbah di bukit dengan sembilan kesulitan ini, tetapi berbahagia. Karena dari permulaan Yesus ingin memberitahu bahwa agama Kristen berbeda dengan agama lain. Motivasi agama lain, adalah melepaskan manusia dari kesulitan. Ketika mengalami kesulitan dan keterbatasan, manusia mencari jalan keluar, ini menjadi motivasi beragama. Tetapi Alkitab berbeda, motivasi yang sangat berbeda. Kekaguman akan ciptaan Tuhan menjadi motivasi pertama. Kedua, menjalankan kehendak Allah dan mengetahui bahwa penderitaan tidak dapat dihindari. Dalam semua agama, manusia mencari bahagia, bahagia yang dimaksud adalah kekayaan, kelancaran, kemakmuran, kesehatan, semua bersifat jasmani dan material. Alkitab berkata, carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semuanya akan ditambahkan, bukan diberikan. Kita tidak perlu berdoa untuk hal material, Tuhan telah siapkan semua yang kita perlukan. Mari merubah doa kita menjadi berbeda dengan orang dunia. Tuhan Yesus mengajar kita berdoa, "Bapa kami yang di Surga, dimuliakanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga." Doa yang melawan kebiasaan agama, melawan nafsu manusia. Ini bukan doa orang egois, yang hanya meminta kekayaan jasmani, ini berdoa menggenapi rencana Allah. Doa Bapa kami dibentuk dari tiga kalimat tentang Allah, empat kalimat tentang manusia, dan tiga lagi kalimat tentang Allah, lalu amin.

Ketika Yesus mengajar tentang bahagia, ia tidak mengikuti konsep agama manusia, tidak menjanjikan memenuhi kebutuhan jasmani, tetapi ia berkata, berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, yang berduka cita, yang lembut, yang haus dan lapar akan kebenaran, yang membawa damai, semua ini adalah karakter

kerajaan Allah. Langkah pertama, merasa memerlukan Tuhan, rendah hati, tidak merasa cukup. Setelah merasa perlu Tuhan, sadar bahwa ia berdosa. Maka langkah kedua pertobatan, menjadi anggota kerajaan Allah karena bertobat, menyesal, minta pengampunan Tuhan. Sesudah itu lembut hati, menerima pekerjaan Roh Kudus dan dibentuk Tuhan. Maka rohaninya maju, menginginkan lebih limpah, haus dan lapar akan Firman dan kebenaran. Kebenaran yang dibenarkan oleh iman, kebenaran dari Kristus, karena tidak ada kebenaran dalam diri orang berdosa. Kemudian menuntut hidup suci, maka akan melihat Allah. Jika engkau tidak diperanakkan, engkau tidak akan melihat kerajaan Allah. Jika engkau tidak diperanakkan oleh Roh, engkau tidak akan masuk ke dalam kerajaan Allah. Orang dunia melihat materi, kesejahteraan dan kekayaan, orang Kristen melihat kerajaan Allah, menikmati kerajaan Allah. Dan orang Kristen harus mendamaikan orang lain. Pemarah, memprovokasi bukan sifat anak Allah, siapa yang selalu menimbulkan kemarahan, provokasi dan kebencian, tidak layak menjadi orang kristen. Barangsiapa tidak menginjili dan membawa manusia kembali berdamai dengan Allah, tidak pernah menjadi anak Allah. Kita menjadi anak Allah karena menerima Yesus. Yohanes 1:12 berkata, kita disebut anak Allah karena mengabarkan Injil. Dan mutu tertinggi anggota kerajaan Allah bukan hanya menerima berkat Tuhan, tetapi mau menerima fitnah dan penganiayaan karena Kristus, ini adalah puncak kerohanian.

Para pengikut Yesus ketika dianiaya sampai mati tidak menyangkal Tuhan, karena kerohanian mereka telah memuncak. Sembilan berkat, sembilan bahagia ini, menyatakan sembilan langkah manusia yang rohaninya maju. Kalimat bahagia ini dikhotbahkan sebelum Yesus memulai pelayanan-Nya sebagai Mesias, *The beginning of His Messianic work*. Dalam Matius 16 Yesus berkata, Aku akan mendirikan jemaat-Ku. Istilah gereja tidak muncul dalam Perjanjian Lama, tetapi dilambangkan ketika orang Israel dipanggil Tuhan keluar dari Mesir. Gereja adalah *ekklesia*, keluar sebagai kelompok yang dipanggil Tuhan. Gereja bersifat doktrinal, yang tidak

mementingkan doktrin tidak berhak mendirikan gereja. Gereja yang berkata bahwa doktrin tidak penting bukan gereja, hanya memeralat nama gereja. Jangan berpikir semua yang berani memasang plang gereja adalah gereja, semua yang berbicara demi nama Tuhan adalah nabi. Tuhan berkata, banyak orang mencuri berita, memakai nama-Ku dan bernubuat. Mereka tidak pernah dipanggil, Aku tidak pernah mengutus mereka. Jika nubuat mereka tidak terjadi, mereka harus mati. Ketika berbicara demikian, apakah berarti kurang kasih? Tidak. Jika berdebat tentang ajaran yang diselewengkan apakah berarti menghakimi orang lain? Tidak. Jika berdiskusi sampai berdebat keras, apakah berarti memecah gereja? Tidak. Dalam Kisah Para Rasul 15 Paulus berdebat dengan keras mengenai orang kafir yang menerima Yesus dapat diselamatkan, tidak perlu disunat. Apakah ketika itu Paulus kurang kasih dan memecah gereja? Orang yang berkata orang kafir yang sudah terima Yesus tidak cukup, mereka harus disunat, itu bukan Injil, itu ajaran sesat dan bidat, karena injil sudah sempurna, *adequate, satisfied, sufficient*, tidak perlu ditambah sunat lagi. Seperti sudah selamat tidak perlu ditambah karunia lidah. Orang yang menganggap injil tidak cukup, tidak sempurna, harus ditambah lagi, adalah orang yang mengajarkan injil palsu. Paulus tidak dapat berdamai dan kompromi, Paulus berdebat dengan kemarahan besar, ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam kitab Yudas.

Zaman sekarang sudah kacau, ketika membela kebenaran dianggap memecah belah gereja, ketika mengkritik ajaran yang salah dianggap kurang kasih. Berani membongkar kepalsuan nabi palsu, dianggap tidak mengasihi. Maka sebelum Petrus berkata, “Engkau Anak Allah yang hidup” Tuhan tidak berkata, “Aku akan mendirikan gereja.” Setelah konfesinya jelas, ajarannya tepat, doktrinnya benar, maka Tuhan berkata, “Aku akan mendirikan gereja-Ku.” Jika Kristologi tidak benar, jangan membangun gereja, jika doktrin tidak ada, itu bukan gereja. Jangan kira karena berani mendirikan gereja, anggotanya ribuan, maka engkau harus mengasihi dia, itu bukan ajaran Alkitab. Yesus berkata, “Akulah Gembala yang baik. Domba-domba-Ku mendengar suara-Ku.” banyak orang yang tidak mau mendengar, maka menciptakan banyak guru palsu, tidak dapat membedakan khotbah yang benar dan salah. Maka Paulus berkata, “Mereka mengikuti perut dan nafsu mereka sebagai tuhan. Mulutnya memanggil Tuhan, hatinya jauh dari Tuhan, sia-sialah mereka menyembah Tuhan karena mereka bukan menyembah Tuhan.” Maka doa mereka bukan kerajaan Allah, doa mereka

kemakmuran, kesuksesan dan kelancaran. Ini membuktikan mereka bukan menerima Injil dan mendengar Firman, mereka berdoa karena ingin Tuhan mendengar mereka, tidak mementingkan doktrin karena tidak mau mendengar Tuhan. Bagaimana mungkin orang Kristen hanya ingin didengar Tuhan tetapi tidak mau mendengar Tuhan? Itu tidak adil dan tidak kudus, itu bukan anak Tuhan. Tuhan adalah Tuhan Pencipta, Penebus, Pengwahyu, Penguasa alam semesta, dan menghakimi dosa seluruh dunia. Kelima hal ini tidak boleh dilakukan manusia. Tidak ada nabi dan rasul yang berbagian dalam mencipta. Tidak ada juga nabi, rasul, paus, pendeta yang berbagian dalam menebus. Menguasai alam semesta, membuktikan bahwa Ia adalah Allah, ketika Yesus memerintahkan angin ribut berhenti, hal ini tidak pernah diperintahkan pada rasul atau pendeta. Siapa yang berani menghardik berhenti ini, berhenti itu, bukan hanya menghujat Tuhan, juga memalsukan diri sebagai Tuhan. Maka siapa yang menghardik Covid, tidak mungkin Covid akan musnah, karena mereka tidak menguasai alam, hanya Tuhan yang menguasai alam semesta. Pribadi Allah Tritunggal mengutus pribadi ke dua yang pernah menjadi manusia untuk menghakimi manusia. Walaupun Yesus pernah inkarnasi menjadi manusia, Yesus bukan manusia yang diciptakan seperti manusia. Walaupun Yesus pernah menjadi manusia bukan berarti manusia dapat seperti Yesus. Hanya Yesus, Allah yang menjadi manusia, mati, bangkit, mengalahkan kuasa maut, naik ke surga duduk di sebelah kanan Allah, yang dipercaya Allah untuk mewakili Allah menghakimi dunia, karena hanya Yesus yang mempunyai sifat ilahi. Kita boleh menunjukkan kesalahan orang lain, tetapi tidak berhak menghakimi dan memasukkannya mereka ke neraka, malaikat juga tidak berhak.

Tuhan menuntut tanpa kompromi bahwa semua harus menyembah Yesus termasuk malaikat. Penghulu malaikat tidak mau menyembah Yesus, arogansi dari dunia roh ditandai dengan pemberontakan ini. Ketika Yesus berbicara tentang sembilan bahagia, yang terbanyak adalah tema penganiayaan. Sebelum Yesus melakukan mujizat, memberitakan kerajaan Allah, Ia membicarakan kesengsaraan yang harus diderita gereja. Yesus mengutamakan kesusahan, karena Ia sendiri harus melewati sengsara, *Christ must suffer first and then enter into glory*. Tetapi manusia ingin jalan pintas, tidak usah sengsara, dianiaya, menderita, pikul salib, langsung mau mahkota. Ketika menjadi Kristen, langsung minta kaya, lancar, makmur, dan sukses. Gereja yang mengajarkan kemakmuran, mengajar *prosperity Gospel* melawan Alkitab. Jika Kristus tidak melalui

sengsara, penganiayaan, penghinaan, dan kayu salib, tidak mungkin Ia dapat bangkit dan masuk dalam kemuliaan. Gereja yang tidak pernah mengalami sengsara salib, tidak akan melihat kemuliaan kebangkitan. Tuhan Yesus berkata dalam Wahyu 2:10, hendaklah engkau setia sampai mati, Aku akan mengaruniakan mahkota kehidupan. Yesus menjadi orang pertama yang menerima sengsara terbesar. Jadilah orang yang kekal, ketika mati masih bersaksi, setelah tidak ada di dunia masih mengabarkan Injil, *in his ministry time has no limit, time can not surpass, time can not overpass him, time is continuing his work*. Yesus berkata, berbahagialah orang yang dianiaya karena kebenaran, karena Aku.

Setelah Yesus naik ke surga, tidak lama kemudian orang Kristen menderita penganiayaan. Ini sangat tepat waktunya, Yesus telah mempersiapkan para pengikut-Nya. Yesus berkata, jika engkau tidak menyangkal diri, tidak memikul salib, engkau tidak layak mengikut Aku. Maka dalam Doa Bapa Kami, yang diminta bukan kekayaan tetapi makanan yang secukupnya, mengampuni dosa kita seperti mengampuni orang lain, jangan masukkan kami dalam percobaan, hidup suci, dan mengalahkan si jahat, *nothing material, nothing richness, nothing blessing on this earth*. Yesus sendiri telah menjadi contoh, Ia dianiaya dan difitnah sebelum ke kayu salib. Setelah dianiaya, banyak orang kristen yang lari dari Yerusalem ke Samaria. Di Samaria ada orang yang ingin seperti Petrus, ia menyuar Petrus untuk mendapat kuasa yang sama. Tetapi Petrus tidak mau dan berkata, “Binasalah engkau dengan uangmu, karena engkau tidak mempunyai bagian dalam kerajaan Allah.” Petrus tidak ingin menciptakan nabi palsu. Hamba Tuhan yang sejati harus mempunyai keberanian seperti ini, mempunyai kebencian pada kepalsuan, jangan kira harus toleransi, mengasihi dan damai, tetapi kekristenan sedang dihancurkan. Mari dengan berani dan tegas, lurus dan jujur, setia pada Tuhan. Satu negara dua sistim bukan dimulai dari Tiongkok, tetapi imitasi dari zaman Romawi. Romawi memerintahkan semua orang harus menyembah kaisar, jika tidak mempertahankan kaisar akan dibunuh. Tetapi orang Kristen tidak mau memanggul kaisar tuhan, maka mereka dibunuh. Setelah membunuh banyak orang Kristen, yang membunuh yang gemetar, bukan yang dibunuh yang takut, inilah rahasia penganiayaan. Jika yang dianiaya tidak pernah berkompromi, maka yang menganiaya akan takut.

Orang Romawi yang ketakutan dan berunding, bahwa bangsa ini berbeda, semua menyembah kaisar sebagai tuhan, tetapi bangsa ini tidak mau, akhirnya orang Romawi kompromi. Inilah orang-

orang yang berani merubah situasi politik, membuat penganiayanya takut. Akhirnya orang Romawi membuat satu negara dua sistim, yang tidak menyembah kaisar sebagai tuhan akan dibunuh, kecuali orang Kristen, biarkan mereka menyembah Yehovah. Dua sistim ini dilaksanakan dalam kerajaan Romawi, tetapi kemudiam orang Yahudi bukan menyembah Yehovah tetapi menyembah Yesus, hal ini dilaporkan pada pemerintahan Romawi. Maka Pilatus bertanya, “Engkaukah Raja orang Yahudi?” Mengapa Pilatus tidak bertanya, “Engkau Anak Allahkah?” Bagi Pilatus Yesus Anak Allah, tidak ada urusan, tidak mengganggu politik dan kuasanya. Jika Engkau Raja Yahudi, berarti Engkau meminta bangsa Yahudi memberontak pada Romawi, maka akan dimatikan. Dan Yesus menjawab dengan bijaksana dan kuasa luar biasa, “Aku dilahirkan untuk menjadi Raja, tetapi Kerajaan-Ku bukan milik dunia.” Tetapi ketika Yesus dibawa ke Kayafas, pertanyaannya bukan, “Engkau Raja orang Yahudikah, tetapi Engkau Anak Allah kah?” Jika Yesus Anak Allah, berarti Yesus melanggar hukum agama dari orang Yahudi. Ketika Yesus berkata pada Pilatus, “Aku bersaksi bagi kebenaran” Yesus ditanya, “Apa itu kebenaran?” Setelah bertanya Pilatus pergi, ia tidak memerlukan jawaban karena ia bukan mencari kebenaran.

Ketika Kayafas bertanya, Engkau Anak Allah kah? Pertanyaan ini dijawab Yesus, tetapi pertanyaan yang lain tidak dijawab. Ketika ditanya, Siapakah Engkau? Harus dijawab, Akulah Raja orang Yahudi, Anak Allah. Dan karena dua kalimat ini, Yesus harus mati. Berbahagialah orang yang berani bersaksi dan dianiaya karena kebenaran, karena mereka memiliki kerajaan Allah. Yesus sebagai Raja dari kerajaan Allah, menjadi contoh pertama. Ketika ditanya, Ia tidak menghindar, tidak lari, tidak menyangkal, dan tidak berkompromi, Yesus menyatakan diri-Nya dengan jujur hingga mati, membuktikan penganiayaan adalah kebahagiaan. Lalu Yesus bangkit, naik ke surga, meninggalkan orang kristen dianiaya. Tetapi ketika naik ke surga, mata Yesus melihat ke bawah, karena orang kristen di Galilea, Yudea dan di tempat-tempat lain dianiaya. Yesus tidak melihat ke atas tetapi melihat ke bawah, *His mercy is on them. His concern is on them. His thinking is for His church, His flock*. Yesus berpikir, Ia mengutus domba-Nya ke kawan serigala yang akan dikoyak-koyak dan dibunuh, dipenjarakan dan dianiaya. Yesus meninggalkan mereka, tetapi hati dan Roh-Nya bersama mereka. Sepuluh hari kemudian, Roh Kudus diturunkan, karena hati Tuhan berada di tengah-tengah mereka. Mengapa orang kristen dianiaya?